

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan arus globalisasi dan keterbukaan bisnis antar negara, persaingan yang harus dihadapi oleh setiap perusahaan baik itu yang bergerak dalam industri manufaktur maupun jasa menjadi semakin ketat. Selain harus memenangkan persaingan melawan kompetitor dari dalam negeri, perusahaan-perusahaan yang ingin tetap bertahan juga harus dapat bersaing dengan kompetitor asing yang memasuki pasar bisnis Indonesia. Menghadapi persaingan tersebut, setiap perusahaan harus dapat mengelola bisnisnya dengan baik, salah satunya adalah dengan memastikan bahwa seluruh bagian perusahaan yang terdiri dari bagian pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, dan operasi dapat bekerja sama untuk mencapai target perusahaan dengan efektif dan efisien.

Setiap bagian perusahaan memiliki fungsi dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Bagian perusahaan yang bertanggung jawab atas fungsi pengolahan atau transformasi input berupa sumber daya yang dimiliki untuk dijadikan output berupa barang atau jasa yang akan ditawarkan adalah bagian operasi (Stevenson, 2012:6). Dalam menjalankan fungsi operasinya, perusahaan membutuhkan sistem perencanaan yang terukur dalam pengalokasian sumber daya yang dimiliki. Pengalokasian sumber daya yang terbatas harus dilakukan sedemikian rupa sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya dengan optimal (Pinedo, 2009:3). Sumber daya yang dimaksud berupa uang, tenaga kerja, mesin, informasi, dan bentuk pengorbanan lain yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Bagi perusahaan yang bergerak di bidang jasa, salah satu aspek sumber daya yang perlu diberi perhatian khusus adalah aspek tenaga kerja. Tenaga kerja sebagai operator penghasil jasa, menentukan kualitas layanan yang dihasilkan dan capaian atas target yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Maka dari itu, untuk memastikan setiap tenaga kerja bekerja berdasarkan target yang telah ditetapkan, dibutuhkan keputusan manajemen operasi berupa *job design* yang menurut Heizer & Render (2011:39) membahas mengenai isu “*How much can we expect our employees to produce*” atau dengan kata lain membahas mengenai isu standar kerja bagi setiap tenaga kerja. Melalui perumusan *job design* yang baik, perusahaan dapat menetapkan acuan standar kerja yang dapat mengurangi kemungkinan terjadinya ketimpangan kinerja antara satu tenaga kerja dengan tenaga kerja yang lain.

Setelah dilakukan penetapan standar bagi setiap tenaga kerja, perusahaan dapat merumuskan penjadwalan tenaga kerja untuk menghitung jumlah kebutuhan tenaga kerja dan menetapkan hari kerja dan hari libur bagi setiap tenaga kerja. Menurut Dorne (2008:125) perusahaan jasa biasanya memiliki sumber daya berupa tenaga kerja yang besar, karenanya kinerja keseluruhan perusahaan sangat terkait dengan sistem penjadwalan yang digunakan. Apabila perusahaan dapat mengoptimalkan sistem penjadwalan yang digunakan, maka jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan akan optimal yang berpengaruh pada naiknya keuntungan yang akan didapat.

Pada kenyataannya, masih terdapat perusahaan yang kurang memperhatikan perumusan *job design* dan penjadwalan tenaga kerja dengan baik. Akibatnya, apabila perusahaan memiliki tenaga kerja berlebih maka pemberdayaan tenaga kerja menjadi kurang optimal, sedangkan apabila terjadi kekurangan tenaga kerja

maka terdapat kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja untuk menjalankan kegiatan operasinya untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

PT. Long Daliq Primacoal adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, lebih spesifik sebagai penyedia jasa angkut komoditas tambang yaitu batu bara. Perusahaan ini memiliki 30 truk angkut dan melibatkan 40 orang supir truk dalam kegiatan operasionalnya. PT. Long Daliq Primacoal beroperasi di wilayah Sumatera Selatan dan saat ini tengah menjalin kerjasama jangka panjang dengan PT. Sriwijaya Lintas Raya untuk melakukan kegiatan pengangkutan atau *hauling* batu bara dari tambang milik PT. Bara Anugrah Sejahtera ke *stockpile* KM-107 milik PT. Sriwijaya Lintas Raya menggunakan seluruh truk angkut yang dimiliki.

Pada saat pelaksanaan kegiatan operasionalnya, kerap terdapat truk yang menganggur atau *idle* dikarenakan setiap supir memiliki jadwal hari kerja dan hari libur yang tidak tetap. Hal ini disebabkan oleh belum adanya jadwal hari kerja dan hari libur supir tetap yang diberlakukan oleh perusahaan sehingga kerap terjadi kekurangan supir untuk mengoperasikan truk angkut yang ada. Selain itu, pihak pengelola perusahaan juga belum menetapkan standar kerja bagi setiap supirnya sehingga setiap supir bekerja berdasarkan keinginannya masing-masing yang dapat menghambat capaian target operasional harian perusahaan. Melalui penjelasan tersebut, perlu dilakukan analisa penjadwalan tenaga kerja pada PT. Long Daliq Primacoal agar tidak terjadi ketidakseimbangan antara jumlah truk angkut yang dapat dioperasikan dengan jumlah supir truk yang dimiliki sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan tingkat utilitas yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang laporannya akan disampaikan

dalam skripsi yang berjudul “ANALISIS PENJADWALAN TENAGA KERJA MENGGUNAKAN ALGORITMA MONROE UNTUK MENINGKATKAN UTILITAS TRUK ANGKUT PADA PT. LONG DALIQ PRIMACOAL”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berikut data operasional harian PT. Long Daliq Primacoal selama bulan Juli 2018:

**Tabel 1.1**  
**Data Operasional Harian PT. Long Daliq Primacoal Bulan Juli 2018**

Tanggal	Truk yang dapat Dioperasikan	Jumlah Truk yang Beroperasi	Total Ritase	Jumlah Truk yang Idle	Rata-rata Ritase per Truk
1 Juli 2018	25	22	56	3	2.55
2 Juli 2018	25	23	53	2	2.30
3 Juli 2018	25	16	42	9	2.63
4 Juli 2018	25	25	57	0	2.28
5 Juli 2018	24	24	56	0	2.33
6 Juli 2018	25	24	61	1	2.54
7 Juli 2018	21	21	55	0	2.62
8 Juli 2018	24	21	56	3	2.67
9 Juli 2018	22	19	52	3	2.74
10 Juli 2018	23	22	62	1	2.82
11 Juli 2018	22	21	54	1	2.57
12 Juli 2018	24	22	65	2	2.95
13 Juli 2018	25	24	68	1	2.83
14 Juli 2018	25	25	71	0	2.84
15 Juli 2018	24	23	53	1	2.30
16 Juli 2018	24	22	59	2	2.68
17 Juli 2018	24	21	56	3	2.67
18 Juli 2018	23	21	60	2	2.86
19 Juli 2018	24	23	52	1	2.26
20 Juli 2018	24	24	50	0	2.08
21 Juli 2018	25	23	50	2	2.17
22 Juli 2018	25	23	56	2	2.43
23 Juli 2018	25	21	54	4	2.57
24 Juli 2018	27	24	62	3	2.58
25 Juli 2018	27	25	60	2	2.40

Tanggal	Truk yang dapat Dioperasikan	Jumlah Truk yang Beroperasi	Total Ritase	Jumlah Truk yang Idle	Rata-rata Ritase per Truk
26 Juli 2018	27	24	66	3	2.75
27 Juli 2018	27	23	65	4	2.83
28 Juli 2018	27	25	72	2	2.88
29 Juli 2018	27	26	73	1	2.81
30 Juli 2018	27	26	72	1	2.77
31 Juli 2018	26	26	63	0	2.42
<b>Rata-rata</b>	24.77	22.87	59.06	1.90	2.59

Sumber: Data yang diolah.

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa jumlah rata-rata truk angkut yang dapat dioperasikan pada bulan Juli 2018 adalah 24,77 unit per hari sedangkan jumlah rata-rata truk angkut yang beroperasi pada bulan Juli 2018 adalah 22,87 unit per hari. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat rata-rata 1,90 unit truk angkut yang tidak dioperasikan atau *idle* setiap harinya. Penyebab utama terdapat truk yang tidak beroperasi adalah karena tidak tersedianya jumlah supir truk yang cukup untuk mengoperasikan truk angkut yang ada. Selain itu, capaian harian untuk setiap supir truk yang diukur dalam satuan ritase selalu berubah-ubah setiap harinya. Hal ini dikarenakan pihak pengelola perusahaan belum menetapkan acuan standar kerja harian untuk setiap supir truk yang ada sehingga setiap supir truk kerap kali bekerja berdasarkan kemampuan dan keinginannya masing-masing.

Berdasarkan uraian tersebut, maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem penjadwalan tenaga kerja yang diterapkan oleh PT. Long Daliq Primacoal selama ini?

2. Bagaimana sistem penjadwalan tenaga kerja yang sebaiknya diterapkan oleh PT. Long Daliq Primacoal?
3. Bagaimana peranan algoritma Monroe dalam meningkatkan utilitas truk angkut yang dimiliki oleh PT. Long Daliq Primacoal?

Sistem penjadwalan tenaga kerja yang diteliti akan difokuskan pada sistem penjadwalan supir truk angkut yang dipekerjakan oleh PT. Long Daliq Primacoal mengingat masalah yang paling kritis dari permasalahan penjadwalan di PT. Long Daliq Primacoal merupakan permasalahan mengenai penjadwalan supir truk angkut sebagai operator truk angkut yang dimiliki oleh perusahaan.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan gambaran mengenai sistem penjadwalan supir truk angkut yang diterapkan oleh PT. Long Daliq Primacoal.
2. Memberikan gambaran mengenai sistem penjadwalan supir truk angkut yang sebaiknya diterapkan oleh PT. Long Daliq Primacoal.
3. Menjelaskan peranan algoritma Monroe dalam meningkatkan utilitas truk angkut yang dimiliki oleh PT. Long Daliq Primacoal.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi PT. Long Daliq Primacoal sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan standar kerja harian bagi supir truk, menghitung jumlah kebutuhan supir truk yang optimal, dan menentukan hari

kerja serta hari libur untuk setiap supir truk. Dengan masukan-masukan tersebut, diharapkan PT. Long Daliq Primacoal dapat meningkatkan utilitas truk angkut yang dimiliki.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama adalah PENDAHULUAN, menjelaskan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah LANDASAN TEORI, berisi mengenai dasar teori yang digunakan dan kerangka penelitian yang dirumuskan dalam pengerjaan penelitian. Teori yang digunakan merupakan teori mengenai penjadwalan, dan berfokus pada teori mengenai penjadwalan tenaga tenaga kerja.

Bab ketiga adalah METODE DAN OBJEK PENELITIAN, menjelaskan mengenai jenis metode penelitian yang dilakukan dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Bab ini juga menjelaskan mengenai gambaran umum dari PT. Long Daliq Primacoal sebagai objek penelitian.

Bab keempat adalah HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, berisi data penelitian yang telah dikumpulkan, gambaran mengenai penjadwalan tenaga kerja yang diterapkan di PT. Long Daliq Primacoal, alternatif penjadwalan yang ditawarkan, dan rekapitulasi penjadwalan.

Bab kelima adalah PENUTUP, berisi kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian dan saran yang ditawarkan berdasarkan analisa hasil penelitian.